

PT HARITA KENCANA SEKURITAS

**Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2021
Dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**



**SURAT PERNYATAAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT HARITA KENCANA SEKURITAS**

Kami yang bertanggungjawab di bawah ini:

1. Nama : Lim Christina Hariyanto
Alamat kantor : Gedung Panin Pusat Lantai 4
Jl.Jend. Sudirman Kav.1, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Alamat rumah : The Pakubuwono Resd. I-26E
Jl. Pakubuwono VI/68, RT/W 003/001,
Gunung,Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120
Jabatan : Komisaris Utama
2. Nama : Thomas Candra Goenawan
Alamat kantor : Gedung Panin Pusat Lantai 4
Jl.Jend. Sudirman Kav.1, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Alamat rumah : Jl. Mangga Raya Blok Q/457
RT/W 003/003, Duri Kepa, Kebon Jeruk,
Jakarta Barat 11510
Jabatan : Komisaris Independen
3. Nama : Janny Tanjung
Alamat kantor : Gedung Panin Pusat Lantai 4
Jl.Jend. Sudirman Kav.1, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Alamat rumah : Perum Citra 6 Blok J3/2,
RT/W 005/009, Tegal Alur, Kalideres
Jakarta Barat 11820
Jabatan : Direktur Utama
4. Nama : Lim Yuliana Rita Indriawati
Alamat kantor : Gedung Panin Pusat Lantai 4
Jl.Jend. Sudirman Kav.1, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Alamat rumah : Jl. Simprug Garden Blok D/2,
RT/RW 007/003, Grogol Selatan, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan 12220
Jabatan : Direktur



PT. Harita Kencana Sekuritas

Private brokering with a personal touch

5. Nama : Aisah Suganda
Alamat kantor : Gedung Panin Pusat Lantai 4
Jl.Jend. Sudirman Kav.1, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Alamat rumah : Sutra Jelita II No. 50, RT/RW 002/006
Pondok Jagung Timur, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15326
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan.
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 04 April 2022

Lim Christina Hariyanto
(Komisaris Utama)

Thomas Candra Goenawan
(Komisaris Independen)

Janny Tanjung
(Direktur Utama)

Lim Yuliana Rita Indriwati
(Direktur)

Aisah Suganda
(Direktur)

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAI 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan.....	5 - 38

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor: 00020/3.0251/AU.1/07/0453-1/1/IV/2022

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT HARITA KENCANA SEKURITAS**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Harita Kencana Sekuritas (“Perusahaan”) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Harita Kencana Sekuritas tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik

TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Agustina Felisia

Surat Izin Akuntan Publik No. AP. 0453

4 April 2022



00020

PT HARITA KENCANA SEKURITAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2021	2020
ASET			
Kas dan setara kas	2n,2d,4	22.354.445.662	25.286.694.682
Deposito berjangka	2n,2d,5	2.025.306.019	1.968.690.240
Piutang <i>reverse repo</i> - bersih	2n,2e,6	3.895.527.500	-
Portofolio efek - bersih	2n,7	11.108.015.215	7.339.432.170
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2n,8	1.076.818.700	-
Piutang nasabah - pihak ketiga	2n,9	10.582.486.893	8.028.821.087
Piutang perusahaan efek lain	2n,10	1.627.078.345	-
Piutang lain-lain	2n	1.700.000	4.100.000
Pajak dibayar di muka	2m,17	60.000	-
Biaya dibayar di muka	2f,11	88.626.283	91.298.504
Penyertaan di bursa efek	2g,12	195.000.000	195.000.000
Aset tetap - bersih	2h,2i,13	143.427.862	130.623.528
Aset hak-guna - bersih	2j,14	937.460.326	905.040.615
Aset pajak tangguhan - bersih	2m,17	1.624.804.880	1.952.959.880
Aset lain-lain	2n,15	244.715.300	244.715.300
JUMLAH ASET		55.905.472.985	46.147.376.006
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2n,8	6.153.669.500	6.551.756.600
Utang nasabah - pihak ketiga	2n,16	6.390.076.078	1.242.768.104
Utang pajak	2m,17	655.423.799	265.184.549
Beban masih harus dibayar	2n,18	273.073.725	145.172.220
Liabilitas sewa	2j,2n,14	808.168.810	808.168.810
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2k,19	4.861.043.412	4.364.243.062
Utang sub-ordinasi	2n,21	4.550.000.000	3.000.000.000
JUMLAH LIABILITAS		23.691.455.324	16.377.293.345
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 100.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 37.000.000 saham	20	37.000.000.000	37.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih		87.500.000	87.500.000
Defisit		(4.873.482.339)	(7.317.417.339)
JUMLAH EKUITAS		32.214.017.661	29.770.082.661
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		55.905.472.985	46.147.376.006

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan komisi perantara perdagangan efek - bersih	2l,23	8.045.175.244	1.827.345.178
Pendapatan dividen dan bunga - bersih	2l,24	673.507.755	569.371.515
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>8.718.682.999</u>	<u>2.396.716.693</u>
BEBAN USAHA			
Kustodian	2l	(4.086.264.299)	(2.567.811.703)
Beban kepegawaian	2k,2l,25	(3.881.977.597)	(4.865.644.334)
Penyusutan aset hak-guna	2j,14	(775.749.099)	(775.749.099)
Beban pemeliharaan sistem	2l	(378.511.719)	(354.126.413)
Penyusutan aset tetap	2h,13	(57.639.121)	(63.302.532)
Jasa profesional	2l	(53.500.000)	(155.540.816)
Iuran	2l	(37.135.251)	(152.402.683)
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	2l	-	(10.809.591.161)
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	2l	(608.981.413)	(698.079.688)
Jumlah Beban Usaha		<u>(9.879.758.499)</u>	<u>(20.442.248.429)</u>
RUGI USAHA		<u>(1.161.075.500)</u>	<u>(18.045.531.736)</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	2l,5,26	616.486.222	960.651.298
Beban keuangan	2j,14	(37.831.190)	(72.079.096)
Laba penjualan aset tetap	13	60.000.000	-
Lain-lain - bersih	2l,27	4.513.537.194	2.796.501.320
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih		<u>5.152.192.226</u>	<u>3.685.073.522</u>
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		3.991.116.726	(14.360.458.214)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	2m,17	(462.247.940)	1.045.439.445
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		3.528.868.786	(13.315.018.769)
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAINNYA			
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan Laba Rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2k,19	(1.219.026.726)	1.306.204.979
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2m,17	134.092.940	(143.682.548)
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain – setelah pajak		<u>(1.084.933.786)</u>	<u>1.162.522.431</u>
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.443.935.000	(12.152.496.338)

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba (Defisit)	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2020	37.000.000.000	87.500.000	4.835.078.999	41.922.578.999
Penghasilan komprehensif lain	-	-	1.162.522.431	1.162.522.431
Rugi tahun berjalan	-	-	(13.315.018.769)	(13.315.018.769)
Saldo 31 Desember 2020	37.000.000.000	87.500.000	(7.317.417.339)	29.770.082.661
Kerugian komprehensif lain	-	-	(1.084.933.786)	(1.084.933.786)
Laba tahun berjalan	-	-	3.528.868.786	3.528.868.786
Saldo 31 Desember 2021	37.000.000.000	87.500.000	(4.873.482.339)	32.214.017.661

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT HARITA KENCANA SEKURITAS
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek - bersih		4.599.402.599	1.299.784.926
Penerimaan atas dividen dan bunga - bersih		673.507.755	569.371.515
Penerimaan (pembayaran) dari lembaga kliring dan penjaminan - bersih		(1.301.885.332)	488.385.250
Pembayaran (penerimaan) kepada Perusahaan Efek - bersih		(3.101.984.145)	10.830.124.100
Penjualan (pembelian) portofolio efek - bersih		(322.810.400)	1.829.192.500
Pembayaran kepada karyawan		(3.973.846.534)	(3.739.865.668)
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan		390.179.250	(1.259.057.788)
Penerimaan operasi lainnya - bersih		5.035.576.447	3.592.780.165
Pembayaran beban usaha		(5.661.776.395)	(16.011.459.597)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(3.663.636.755)	(2.400.744.597)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	13	(70.443.455)	(62.365.373)
Hasil penjualan aset tetap	13	60.000.000	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(10.443.455)	(62.365.373)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang sub-ordinasi		4.550.000.000	3.000.000.000
Pembayaran utang sub-ordinasi		(3.000.000.000)	-
Pembayaran liabilitas sewa		(808.168.810)	(731.620.904)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		741.831.190	2.268.379.096
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(2.932.249.020)	(194.730.874)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		25.286.694.682	25.481.425.556
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		22.354.445.662	25.286.694.682

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Harita Kencana Sekuritas (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Rita Wijaya Kencana berdasarkan akta Notaris No. 79 tanggal 22 Agustus 1983 dari Notaris Sinta Susikto, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 02-6145.HT.01.01.Th.88 tanggal 25 Juli 1988. Selanjutnya, sesuai dengan akta Notaris Soekaimi, S.H., No. 24 tanggal 5 November 1993, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Harita Kencana Securities, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-14.136.HT.01.04.TH.93 tanggal 21 Desember 1993. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 31 dari Notaris Leolin Jayayanti, SH.,M.Kn, tanggal 14 Februari 2017, mengenai perubahan nama Perusahaan menjadi PT Harita Kencana Sekuritas. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004024.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 16 Februari 2017.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalani usaha sebagai perusahaan efek, antara lain perantara perdagangan efek.

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-122/PM/1992 tanggal 4 Maret 1992 dan No. KEP-37/PM/1993 tanggal 12 November 1993, Perusahaan memperoleh ijin usaha di bidang perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek. Sesuai Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-13/PM/2005 tanggal 27 Desember 2005, telah disetujui pencabutan ijin usaha dibidang Penjaminan Emisi Efek sehingga Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-37/PM/1993 tanggal 12 November 1993 tidak berlaku lagi.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Bank Panin Pusat Lantai 4, Jalan Jenderal Sudirman - Senayan Kel. Gelora Kec. Tanah Abang , Jakarta Pusat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Lim Christina Hariyanto
Komisaris Independen : Thomas Chandra Goenawan

Dewan Direksi

Direktur Utama : Janny Tanjung
Direktur : Lim Yuliana Rita Indriawati
Direktur : Aisah Suganda

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 1.142 juta dan Rp 1.473 juta, masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki karyawan tetap berjumlah 20 orang dan 24 orang (tidak diaudit).

c. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 4 April 2022.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”) yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah, merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun/periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau bukan. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan keluaran, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

- Amendemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank (*Interbank Offered Rate* atau (“IBOR”)) dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (lanjutan)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank, serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan.

e. Transaksi *Reverse Repo*

Efek beli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya bersangkutan.

g. Penyertaan di Bursa Efek

Penyertaan di Bursa Efek Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan yang merupakan taksiran manajemen atas penurunan nilai dari keanggotaan pada bursa tersebut. Penyertaan di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus masing-masing dengan taksiran masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Untuk aset selain goodwill, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan .

Sebagai penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset pendasarannya.

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan dan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pemberi sewa

Pada saat aset disewakan sebagai sewa keuangan, maka nilai kini dari pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Perbedaan antara piutang kotor dan nilai kini dari piutang diakui sebagai pendapatan keuangan yang belum direalisasikan.

Metode untuk mengalokasikan penerimaan kotor ke periode akuntansi disebut sebagai "metode aktuarial". Metode aktuarial mengalokasikan sewa antara pendapatan keuangan dan pembayaran kembali dari modal di setiap periode akuntansi dimana pendapatan keuangan akan muncul sebagai tingkat imbal balik tetap pada investasi bersih penyewa di dalam suatu sewa.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas Imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *Projected-unit-credit*.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah menerapkan Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK) No. 11 Tahun 2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP 35 Tahun 2021 yang diterbitkan di bulan Februari 2021.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) Ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Kepegawaian" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan komisi sebagai perantara pedagang portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi. Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

Pendapatan bunga dari penempatan deposito berjangka, investasi kontrak pengelolaan dana dan lainnya, dan piutang marjin diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan portofolio efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar portofolio efek.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan total pendapatan telah dapat ditentukan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

m. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

n. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang *reverse repo*, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain, piutang lain-lain, penyertaan dibursa efek dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Portofolio efek Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (“SPPI”).

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan SBE awal. Arus kas ekspektasian akan mencakup arus kas dari penjualan agunan atau perbaikan risiko kredit lain yang merupakan bagian dari persyaratan kontraktual.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan).

Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu gagal bayar (ECL sepanjang umur).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umur pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menyusun matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi.

Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap perbaikan risiko-kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah dan beban masih harus dibayar, liabilitas sewa dan utang sub-ordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

4. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

o. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Nasabah

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan nasabah dan status kredit dari nasabah berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas nasabah terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang nasabah

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 5 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 143.427.862 dan Rp 130.623.528. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, adalah sebesar Rp 53.111.093.634 dan Rp 18.174.998.113 (Catatan 29), sedangkan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 43.067.453.479 dan Rp 11.747.865.734 (Catatan 29).

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kas	114.600	114.600
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	136.366.485	82.786.645
PT Bank Pan Indonesia Tbk	34.662.205	27.097.176
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.766.625	5.507.409.396
PT Bank Victoria International Tbk	4.226.416	4.512.553
Jumlah Kas dan Bank	<u>188.136.331</u>	<u>5.621.920.370</u>
Setara Kas		
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.986.699.223	16.558.365.075
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.150.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	2.029.610.108	3.106.409.237
Jumlah Setara Kas	<u>22.166.309.331</u>	<u>19.664.774.312</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>22.354.445.662</u>	<u>25.286.694.682</u>

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	1,80%-4,00%	6,25%-7,00%
--	-------------	-------------

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Pokok dana kliring	1.102.276.209	1.102.276.209
Bunga dana kliring	923.029.810	866.414.031
Jumlah	2.025.306.019	1.968.690.240
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	3,00%-4,50%	4,50%-7,10%

Deposito berjangka tersebut merupakan dana jaminan kliring yang diagunkan pada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) untuk menjamin kelancaran penanggulangan kegagalan transaksi efek anggota bursa pemakai jasa KPEI, sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh KPEI.

Bunga dana kliring berasal dari penghasilan bunga deposito wajib atas pokok dana kliring yang langsung ditambahkan pada saldo deposito pokok dana kliring.

Penghasilan bunga deposito wajib atas pokok dana kliring untuk tahun 2021 dan 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 56.615.779 dan Rp 92.293.357, yang disajikan sebagai bagian dari Pendapatan Bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

6. PIUTANG REVERSE REPO - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

2021								
Kode Saham	Nominal	Tanggal Transaksi	Kode Nasabah/ Customer's Code	Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	Piutang Repo
BBYB	4.208.000.000	22 Desember 2021	5D087	21 Januari 2022	2.800.000.000	2.839.666.667	13.222.222	2.813.222.222
ANTM, CMNP, CPRO	328.825.000	6 Desember 2021	5S090	06 Januari 2022	200.000.000	202.927.778	2.455.556	202.455.556
ANTM, CPRO	476.000.000	6 Desember 2021	5S090	06 Januari 2022	300.000.000	304.391.666	3.683.333	303.683.333
ANTM, EKAD,	336.750.000	24 Desember 2021	5D097	24 Januari 2022	220.000.000	223.220.556	831.111	220.831.111
ANTM, ASBI, FREN, TRIL	387.805.000	30 Desember 2021	5M080	31 Januari 2022	248.000.000	251.747.556	234.222	248.234.222
ASBI, BBTN, CMPP, GMFI, MAIN, SAFE	160.515.200	30 Desember 2021	5M080	31 Januari 2022	107.000.000	108.616.889	101.056	107.101.056
Jumlah					3.875.000.000	3.930.571.112	20.527.500	3.895.527.500

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

6. PIUTANG REVERSE REPO - BERSIH (lanjutan)

Daftar efek saham piutang *reverse repo* pada tanggal laporan posisi keuangan adalah PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP), PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO), PT Ekadharm International Tbk (EKAD), PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP), PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI), PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), PT Steady Safe Tbk (SAFE).

Tingkat bunga per tahun piutang *reverse repo* adalah sebesar 17% untuk tahun 2021.

7. PORTOFOLIO EFEK - BERSIH

Akun ini terdiri dari efek saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Efek Diperdagangkan		
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	4.724.435.000	4.724.435.000
PT Astra Internasional Tbk (ASII)	1.392.000.000	1.392.000.000
PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)	1.290.495.500	1.290.495.500
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	749.875.000	749.875.000
PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)	664.000.000	664.000.000
PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)	513.078.000	512.550.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	883.563.090	561.280.690
Ditambah (dikurangi) (keuntungan) kerugian yang belum terealisasi - bersih	890.568.625	(2.555.204.020)
Bersih	11.108.015.215	7.339.432.170

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

8. PIUTANG DAN UTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan tagihan dan kewajiban kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan perhitungan penyelesaian (*settlement*) transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh Perusahaan di bursa efek, dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	1.076.818.700	-
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	6.153.669.500	6.551.756.600

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

9. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Nasabah pemilik rekening		
Transaksi reguler	10.582.486.893	8.028.821.087

Pada umumnya, seluruh piutang nasabah diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan, sehingga manajemen Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang nasabah.

10. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo sebesar Rp 1.627.078.345 merupakan piutang kepada perusahaan efek lain, yaitu PT Verdhana Sekuritas Indonesia yaitu sehubungan dengan transaksi Tender Offer saham PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dimana penyelesaian pembayaran hasil penjualan dilakukan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang perusahaan efek lain karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang perusahaan efek lain tersebut dapat tertagih.

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pemeliharaan sistem	70.833.895	68.083.282
Asuransi	7.786.572	10.310.754
Lain-lain	10.005.816	12.904.468
Jumlah	<u>88.626.283</u>	<u>91.298.504</u>

12. PENYERTAAN DI BURSA EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki penyertaan di PT Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 195.000.000. Pemilikan saham pada PT Bursa Efek Indonesia merupakan syarat keanggotaan bursa dan dicatat sebesar biaya perolehan. Penyertaan Perusahaan di PT Bursa Efek Indonesia tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2021			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Inventaris kantor	1.822.893.216	15.898.000	-	1.838.791.216
Kendaraan	320.700.000	54.545.455	147.300.000	227.945.455
Jumlah Harga Perolehan	2.143.593.216	70.443.455	147.300.000	2.066.736.671
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Inventaris kantor	1.692.269.688	55.820.939	-	1.748.090.627
Kendaraan	320.700.000	1.818.182	147.300.000	175.218.182
Jumlah Akumulasi Penyusutan	2.012.969.688	57.639.121	147.300.000	1.923.308.809
Nilai Buku Bersih	130.623.528			143.427.862

	2020			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Inventaris kantor	1.760.527.843	62.365.373	-	1.822.893.216
Kendaraan	320.700.000	-	-	320.700.000
Jumlah Harga Perolehan	2.081.227.843	62.365.373	-	2.143.593.216
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Inventaris kantor	1.628.967.156	63.302.532	-	1.692.269.688
Kendaraan	320.700.000	-	-	320.700.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.949.667.156	63.302.532	-	2.012.969.688
Nilai Buku Bersih	131.560.687			130.623.528

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2021 dan 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 57.639.121 dan Rp 63.302.532, yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	147.300.000
Akumulasi penyusutan	147.300.000
Nilai buku	-
Harga jual	60.000.000
Laba penjualan aset tetap	60.000.000

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Laba penjualan aset tetap disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap - kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 100.500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

14. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Aset hak-guna

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	2021			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Harga Perolehan</u> Bangunan	1.680.789.714	808.168.810	-	2.488.958.524
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan	775.749.099	775.749.099	-	1.551.498.198
Nilai Buku Bersih	<u>905.040.615</u>			<u>937.460.326</u>
	2020			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penyesuaian</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Harga Perolehan</u> Bangunan	-	1.680.789.714	-	1.680.789.714
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan	-	-	775.749.099	775.749.099
Nilai Buku Bersih	<u>-</u>			<u>905.040.615</u>

Beban penyusutan aset hak-guna untuk tahun 2021 dan 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 775.749.099, yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas sewa

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Liabilitas sewa	<u>808.168.810</u>	<u>808.168.810</u>

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Jumlah kas keluar untuk		
Pembayaran liabilitas sewa	808.168.810	731.620.904
Pembayaran bunga	37.831.190	72.079.096
Saldo akhir	846.000.000	803.700.000

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Bunga atas liabilitas sewa	37.831.190	72.079.096
Beban penyusutan aset hak-guna	775.749.099	775.749.099

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	808.168.810	-
Penyesuaian atas penerapan PSAK 73	-	1.539.789.714
Penambahan	808.168.810	-
Pembayaran	(808.168.810)	(731.620.904)
Saldo akhir	808.168.810	808.168.810

15. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Jaminan sewa gedung	193.875.000	193.875.000
Jaminan telepon	50.000.000	50.000.000
Lain-lain	840.300	840.300
Jumlah	244.715.300	244.715.300

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. UTANG NASABAH

Akun ini merupakan saldo penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya, dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga</u>		
Nasabah pemilik rekening - transaksi reguler	6.390.076.078	1.242.768.104

17. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Pajak Dibayar di Muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 60.000 yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2021	2020
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	22.592.203	54.286.935
Pasal 23	574.000	317.400
Pasal 4 ayat 2	21.150.000	21.150.000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - keluaran	48.716.806	22.440.426
Pajak transaksi penjualan efek	562.390.790	166.989.788
Jumlah	655.423.799	265.184.549

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3.991.116.726	(14.360.458.214)
Beda temporer:		
Keuntungan atas kenaikan portofolio efek	(3.445.772.645)	(527.560.252)
Imbalan kerja karyawan	(722.226.376)	320.192.486
Penyusutan	(1.835.268)	4.410.255
Transaksi sewa	(32.419.714)	44.128.195
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	-	10.809.591.161

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

	2021	2020
Beda tetap:		
Penyusutan aset pengampunan pajak	16.041.667	17.500.000
Beban pajak	336.729.027	382.838.268
Kesejahteraan karyawan	185.697.637	213.758.995
Sumbangan dan representasi	1.036.755	11.829.720
Penghasilan yang pajaknya bersifat final dan lain-lain	(294.363.009)	2.671.089.266
Taksiran laba (rugi) fiskal - tahun berjalan	34.004.800	(412.680.120)
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal tahun	(412.680.120)	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir tahun	(378.675.320)	(412.680.120)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3.991.116.726	(14.360.458.214)
Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	439.022.840	(1.579.650.404)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Penyusutan aset pengampunan pajak	1.764.583	1.925.000
Beban pajak	37.040.193	42.112.210
Kesejahteraan karyawan	20.426.740	23.513.490
Sumbangan dan representasi	114.043	1.301.269
Penghasilan yang pajaknya bersifat final dan lain-lain	(32.379.931)	293.819.819
Penyesuaian saldo aset pajak tangguhan - perubahan tarif pajak	-	126.144.358
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	(3.740.528)	45.394.813
Manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	462.247.940	(1.045.439.445)

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rugi yang belum terealisasi atas portofolio efek	(97.962.549)	281.072.442
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	534.714.775	480.066.736
Aset tetap	(2.290.308)	(2.088.428)
Aset hak-guna	1.287.934	4.854.102
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	1.189.055.028	1.189.055.028
Aset pajak tangguhan - bersih	1.624.804.880	1.952.959.880

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Pada Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-undang No. 7 tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan yang mengubah tarif pajak penghasilan badan dari 20% menjadi 22% untuk tahun 2022 dan seterusnya.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Biaya transaksi efek	258.283.013	121.932.811
Lain-lain	14.790.712	23.239.409
Jumlah	273.073.725	145.172.220

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus & Amran, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 4 Maret 2022 dan 5 Maret 2021, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 5,42% per tahun (2020: 5,74%)
Tabel mortalitas	: TMI 2019
Tingkat kenaikan gaji	: 6%
Umur pensiun	: 55 tahun
Tingkat kecacatan	: 10% x TMI 2019

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan dan beban kepegawaian yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2021	2020
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	4.861.043.412	4.364.243.062
Estimasi liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	4.861.043.412	4.364.243.062

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2021	2020
Biaya jasa kini	191.775.806	198.551.569
Biaya bunga	229.692.760	376.149.717
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu	(362.627.031)	-
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	58.841.535	574.701.286

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2021	2020
Saldo awal	4.364.243.062	5.350.255.555
Beban imbalan kerja karyawan dalam tahun berjalan	58.841.535	574.701.286
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(781.067.911)	(254.508.800)
Rugi (laba) komprehensif lain	1.219.026.726	(1.306.204.979)
Saldo akhir	4.861.043.412	4.364.243.062

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

20. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Harita Jayaraya	36.990.000	99,97%	36.990.000.000
Lim Christina Hariyanto	10.000	0,03%	10.000.000
Jumlah	37.000.000	100,00%	37.000.000.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Utang sub-ordinasi</u>		
Lim Christina Hariyanto	1.800.000.000	-
Janny Tanjung	1.750.000.000	-
PT Harita Jayaraya	1.000.000.000	3.000.000.000
Jumlah	4.550.000.000	3.000.000.000

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
Lim Christina Hariyanto	Pemegang saham	Transaksi usaha
PT Harita Jayaraya	Pemegang saham	Transaksi usaha
Janny Tanjung	Direktur Utama	Transaksi usaha

Berdasarkan perjanjian pinjaman No. 132/HKS/OPR/IV/2021 tanggal 14 April 2021, Perusahaan memperoleh pinjaman sub-ordinasi dari Lim Christina Hariyanto (pemegang saham Perusahaan) dengan jumlah sebesar Rp 1.800.000.000 dengan jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan. Fasilitas pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman No. 004/HKS/OPR/I/2021 tanggal 7 Januari 2021, Perusahaan memperoleh pinjaman sub-ordinasi dari Janny Tanjung (direktur utama Perusahaan) dengan jumlah sebesar Rp 1.750.000.000 dengan jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan. Fasilitas pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 181/HKS/OPR/IV/2020 dan No. 476/HKS/OPR/XII/2020, masing-masing tanggal 29 April 2020 dan 28 Desember 2020, Perusahaan memperoleh pinjaman sub-ordinasi dari PT Harita Jayaraya (pemegang saham Perusahaan) dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000, dengan jangka waktu masing-masing selama 24 (dua puluh empat) bulan dan 12 (dua belas) bulan. Fasilitas pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

22. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Perusahaan berkewajiban untuk memenuhi saldo Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. V.D.5 yang terlampir dalam surat keputusan BAPEPAM No. Kep-27/PM/1999 tanggal 31 Desember 1999, diperbaharui dengan keputusan No. Kep-20/PM/2003 tanggal 8 Mei 2003 dan keputusan No. Kep-550/BL/2010 tanggal 28 Desember 2010 serta peraturan BAPEPAM-LK No. X.E.1 yang tertuang dalam lampiran keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-460/BL/2008 tanggal 10 November 2008.

Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan efek menjalankan kegiatan sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki MKBD sama dengan atau di atas saldo minimum Rp 25.000.000.000.

Pada tahun 2011, keputusan No. Kep-550/BL/2010 tanggal 28 Desember 2010 diperbaharui dengan Keputusan No. Kep-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011.

Berdasarkan keputusan tersebut, perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 25.000.000.000 atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa utang sub-ordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah *ranking liabilities*, mana yang lebih tinggi. (lihat Catatan 29).

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

23. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Komisi transaksi	4.499.893.332	2.644.768.340
Keuntungan yang belum terealisasi atas portofolio efek - bersih	3.445.772.645	527.560.252
Laba (rugi) terealisasi atas penjualan efek untuk diperdagangkan - bersih	89.586.948	(1.374.312.500)
Bunga margin	9.922.319	29.329.086
Jumlah	8.045.175.244	1.827.345.178

24. PENDAPATAN DIVIDEN DAN BUNGA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Pendapatan bunga <i>reverse repo</i>	326.902.649	76.362.769
Pendapatan dividen	285.681.005	430.469.804
Bunga nasabah - bersih	60.924.101	62.538.942
Jumlah	673.507.755	569.371.515

25. BEBAN KEPEGAWAIAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Gaji dan honorarium	3.192.778.623	3.485.356.868
Tunjangan hari raya dan bonus	241.916.390	381.051.468
BPJS ketenagakerjaan	202.743.412	223.357.723
Pengobatan	185.697.637	201.176.989
Imbalan jasa karyawan	58.841.535	574.701.286
Jumlah	3.881.977.597	4.865.644.334

26. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Deposito	613.747.995	956.457.370
Jasa Giro	2.738.227	4.193.928
Jumlah	616.486.222	960.651.298

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

27. LAIN-LAIN - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Pendapatan jasa atas penyimpanan saham	4.308.125.428	2.560.050.159
Lain-lain	205.411.766	236.451.161
Jumlah	4.513.537.194	2.796.501.320

28. REKENING EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengelola Efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek.

Saldo Efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek pada tanggal 31 Desember 2021, masing-masing sebesar Rp 66.757.503.100.234 dan Rp 67.059.303.951, sedangkan saldo Efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek pada tanggal 31 Desember 2020, masing-masing sebesar Rp 82.984.395.268.833 dan Rp 43.182.222.972.

Rekening efek tersebut merupakan liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Risiko Modal

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan dan menjamin kelangsungan usaha yang terus menerus agar dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

b. Risiko Keuangan

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit dan tingkat suku bunga.

Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Perusahaan menetapkan dan memantau kebijakan ini.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Perdagangan Efek

Aktivitas perdagangan efek erat hubungannya dengan kondisi bursa efek secara keseluruhan. Kapitalisasi pasar, jumlah saham, pertumbuhan keuangan Perusahaan, sistem perdagangan dan sarana merupakan faktor utama bagi pemodal dalam melaksanakan investasi. Dan yang tidak kalah penting adalah perkembangan indeks (Indeks Harga Saham Gabungan) yang dinamis, indeks yang melemah membuat pemodal menunggu untuk melakukan transaksi, sebaliknya kenaikan indeks mendorong pemodal untuk melakukan transaksi.

Faktor suku bunga pasar dan kestabilan nilai tukar mata uang valuta asing, merupakan acuan yang dapat menentukan harga efek, akibatnya pendapatan Perusahaan yang berasal dari komisi perdagangan efek dan perdagangan portofolio dapat berubah-ubah dengan fluktuasi yang signifikan.

Dalam mengatasi fenomena tersebut, Perusahaan berusaha memberikan informasi kepada nasabah untuk menerapkan strategi yang tepat, agar baik pada saat indeks menurun maupun indeks menguat nasabah tetap memperoleh *return*, menjaga dan memelihara sistem perdagangan (*remote trading*), jaringan dan sarana dan prasarana perdagangan lainnya agar berjalan lancar.

d. Risiko Penyelesaian Transaksi Efek

Bursa Efek Indonesia dapat melakukan ketentuan denda dan penghentian sementara (suspensi) perdagangan atas keterlambatan dalam penyelesaian transaksi efek.

Keterlambatan dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan sistem teknologi informasi, keterlambatan dalam kliring bank, cidera janji dari pembeli atau penjual efek, hal ini mengakibatkan kerugian pada Perusahaan.

Untuk mencegah hal tersebut, Perusahaan setiap hari melakukan pembaharuan terhadap utang piutang transaksi perdagangan, dan Perusahaan membatasi transaksi nasabah sesuai dengan trading limit nasabah, dengan demikian nasabah hanya dapat melakukan transaksi sesuai dengan jaminannya. Perusahaan juga menerapkan pengenaan denda bunga dan *force sell* terhadap nasabah sebagai akibat dari keterlambatan pembayaran dan cidera janji dari nasabah.

e. Risiko Tidak Terpenuhinya Modal Kerja Bersih Disesuaikan

Permodalan perusahaan efek diatur secara ketat oleh OJK (dahulu: BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia, dalam bentuk ketentuan jumlah minimal Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD). Apabila MKBD Perusahaan jumlahnya di bawah ketentuan minimal, maka Perusahaan tidak diperbolehkan untuk bertransaksi di bursa, sehingga berisiko menurunnya tingkat penghasilan usaha Perusahaan.

Dalam mengatasi hal tersebut, Perusahaan selalu menjaga jarak yang cukup besar antara MKBD dengan modal kerja bersih Perusahaan, yang terdiri dari aset-aset lancar, sehingga bila terjadi keterlambatan dalam penyelesaian transaksi efek, disebabkan cidera janji dari pembeli efek dan keterlambatan dalam kliring bank, tidak menyebabkan jumlah MKBD di bawah ketentuan minimal.

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	22.354.445.662	22.354.445.662
Deposito berjangka	2.025.306.019	2.025.306.019
Piutang <i>reverse</i> repo - bersih	3.895.527.500	3.895.527.500
Portofolio efek - bersih	11.108.015.215	11.108.015.215
Piutang nasabah - pihak ketiga	10.582.486.893	10.582.486.893
Piutang perusahaan efek lain	1.076.818.700	1.076.818.700
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	1.627.078.345	1.627.078.345
Piutang lain-lain	1.700.000	1.700.000
Penyertaan di bursa efek	195.000.000	195.000.000
Aset lain-lain	244.715.300	244.715.300
Jumlah Aset Keuangan	53.111.093.634	53.111.093.634
Liabilitas Keuangan		
Utang lembaga kliring dan penjaminan	6.153.669.500	6.153.669.500
Utang nasabah - pihak ketiga	6.390.076.078	6.390.076.078
Biaya masih harus dibayar	273.073.725	273.073.725
Liabilitas sewa	808.168.810	808.168.810
Utang sub-ordinasi	4.550.000.000	4.550.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	18.174.988.113	18.174.988.113
	2020	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	25.286.694.682	25.286.694.682
Deposito berjangka	1.968.690.240	1.968.690.240
Portofolio efek - bersih	7.339.432.170	7.339.432.170
Piutang nasabah - pihak ketiga	8.028.821.087	8.028.821.087
Piutang lain-lain	4.100.000	4.100.000
Penyertaan di bursa efek	195.000.000	195.000.000
Aset lain-lain	244.715.300	244.715.300
Jumlah Aset Keuangan	43.067.453.479	43.067.453.479

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	2020	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas Keuangan		
Utang lembaga kliring dan penjaminan	6.551.756.600	6.551.756.600
Utang nasabah - pihak ketiga	1.242.768.104	1.242.768.104
Biaya masih harus dibayar	145.172.220	145.172.220
Liabilitas sewa	808.168.810	808.168.810
Utang sub-ordinasi	3.000.000.000	3.000.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	11.747.865.734	11.747.865.734

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar. Untuk aset keuangan, nilai wajar digunakan harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan digunakan harga permintaan.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan harga transaksi pasar kini yang diobservasi dan kuotasi dealer untuk instrumen serupa.
- Jika harga tersebut di atas tidak tersedia, analisis arus kas yang didiskontokan bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga pengembalian sesuai dengan durasi instrumen keuangan.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

30. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 telah di reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian pada laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021. Perincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
<u>Laporan Laba Rugi dan Komprehensif lain</u>			
Pendapatan komisi perantara perdagangan efek - bersih	1.798.016.092	29.329.086	1.827.345.178
Pendapatan dividen dan bunga - bersih	598.700.601	(29.329.086)	569.371.515

**PT HARITA KENCANA SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

31. HAL LAINNYA

Kondisi Ekonomi

Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“Covid-19”) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah mempengaruhi operasi Perusahaan, serta operasi pelanggan Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait durasi dan seberapa besar dampaknya. Dampak wabah Covid-19 terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan, termasuk durasi penyebaran wabah, serta dampak terhadap pegawai dan pelanggan Perusahaan yang kesemuanya itu bersifat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi pada saat ini.

Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas. Namun demikian, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan masih tetap memiliki kemampuan untuk mengelola dan memenuhi semua kewajiban keuangannya kepada pegawainya.

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK No. 22 kombinasi bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual.
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.
- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.